

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka saya dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan ziarah di makam Jubalo Blongkod Gunung Keramat Monnggupo, Tanggal 7 Syawal setelah Isya di umumkan oleh pemerintah desa melalui penegas suara yang ada di Kantor Desa Monggupo, agar kiranya pada besok hari seluruh masyarakat untuk dapat melaksanakan ziarah bersama. Pada malam itu juga dilakukan pertemuan di Kantor Desa Monggupo antara kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, penjaga makam, anggota masyarakat yang di pimpin langsung oleh kepala desa. Tanggal 8 Syawal pagi hari, Imam Desa mempersiapkan puluhan Surat Yasin, Alqur'an, bacaan Sholawat dan Air yang akan di siramkan pada makam. Bagi masyarakat (perorang) mempersiapkan botol yang diisi air bersih (bisa di minum), daun tobango. Setelah melaksanakan Sholat Zuhur bersama di Mesjid Besar Almunawarrah Kecamatan Atinggola, seluruh masyarakat menuju Gunung Keramat sambil membawa air yang tersisi di botol dan di dalam botol tersebut sudah di letakkan daun tobango (daun penawar) Sesampainya di Gunung Keramat tempat makam, maka tokoh agama (Imam Desa) memberi salam pada makam dan di susul oleh pemangku adat dengan bahasa adat Atinggola mempersilahkan kepada kepala desa dan seluruh masyarakat untuk duduk di pondopo yang telah di siapkan oleh penjaga makam. Selanjutnya atas izin penjaga makam membersihkan kepada pemangku

adat, untuk memohon permisi dengan bahasa adat Atinggola agar kiranya memberitahukan kepada ruh almarhumah bahwa hari ini seluruh masyarakat datang mendoakan kepada almarhumah serta memohon segala kebaikan kepada Allah bagi seluruh masyarakat. Kemudian seluruh masyarakat di persilahkan oleh penjaga makam agar kiranya meletakkan botol yang sudah terisi air dan daun tobango agar di letakkan di dekat batu makam. Tokoh agama dalam hal ini Imam Desa menuntun untuk membaca Surrah Yasin secara bersama-sama di lanjutkan membaca Surat Al-kahfi (dalam Alqur'an). Setelah itu Imam desa berdiri untuk menyiram batu makam almarhumah. Imam Desa membacakan Sholawat. Setelah membaca doa (salam-salaman) Imam Desa memberikan isyarat kepada pemangku adat melalui penjaga makam agar kiranya memberitahukan kepada ruh almarhumah bahwa pembacaan doa telah selesai. Imam Desa memberi salam permisi ke makam almarhumah dan penjaganya, selanjutnya kembali menuju Mesjid Besar Almunawarrah.

2. Tujuan melaksanakan ziarah di Gunung Keramat Desa Monggupo adalah : Sebagai wujud ideal dari sebuah kebudayaan, Sebagai proses pengembangan adat yang merujuk pada sistem budaya, Sebagai sistem nilai budaya suatu tempat, Sebagai adat istiadat, Sebagai wadah untuk sebuah kebersamaan, Sebagai perlambang jati diri suatu tempat, Sebagai pelaksanaan Sunnah Rasul, yakni berdoa kepada Allah SWT.

3. Persepsi masyarakat tentang ziarah kubur, pada umumnya di laksanakan berbagai tempat. Hal ini juga di lakukan di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola. Bahkan pelaksanaannya di atur secara tersendiri oleh pemerintah desa,

pemangku adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat. Pada pelaksanaan ziarah tersebut diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk dari luar desai ini bahkan masyarakat yang tinggal di luar kecamatan ini.

B. Saran

Pertama : Bagi pemerintah, hendaknya melestarikan kegiatan budaya ziarah dengan cara memberi dukungan baik materiil maupun non materiil. Dengan dukungan fasilitas dan promosi ke masyarakat luas oleh pemerintah, diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan momentum penyadaran kepada komunitas masyarakat lain di luar Atinggola akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya yang di miliki oleh komunitas masyarakat.

Kedua : Bagi masyarakat Atinggola, kegiatan budaya ziarah ini dapat dijadikan sebagai salah satu objek untuk tujuan wisata budaya, disamping dapat terus melestarikan kegiatan budaya lokal, juga sekaligus memetik manfaat dari kunjungan wisatawan .

Ketiga : Bagi pemerhati sejarah dan budaya, kegiatan budaya ziarah ini dapat menjadi salah satu khasanah referensi tentang kekayaan budaya yang ada di Negara kita.